

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Metode Ummi**

##### 1. Sejarah Metode Ummi

Metode ummi adalah sebuah metode yang di gunakan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an. Metode ini di ciptakan pada tahun 2007 yang di dirikan oleh KPI (Kwalita Pendidikan Indonesia) yang di pelopori oleh A. Yusuf MS, Muzammil MS, Nurul H, Samidi dan Masruri yang di latar belakang oleh kesadaran dan kebutuhan masyarakat untuk belajar membaca al-Qur'an semakin meningkat, karena program dan metode pengajaran al-Qur'an yang ada belum menjangkau seluruh segmen masyarakat.

Kata *ummi* berasal dari Bahasa Arab yang bermakna ibuku. Pemilihan nama ummi juga untuk menghormati dan mengingat jasa ibu. Tiada orang yang paling berjasa pada kita semua kecuali orang tua kita terutama ibu. Ibulah yang telah mengajarkan banyak hal kepada kita, juga mengajarkan bahasa pada kita dan orang yang paling sukses mengajarkan bahasa di dunia ini adalah ibu kita. Maka pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran metode ummi adalah pendekatan bahasa ibu. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa metode ummi merupakan salah satu

metode belajar membaca dan menghafal al-Qur'an dengan pendekatan bahasa ibu.<sup>14</sup>

Pada hakikatnya pendekatan bahasa ibu ada 3 unsur, yaitu:<sup>15</sup>

a. *Direc Methode* (Metode Langsung)

Yaitu langsung dibaca tanpa dieja/diurai atau tidak banyak penjelasan. Dengan kata lain *learning by doing*, belajar dengan melakukan secara langsung.

b. *Repeatation* (diulang-ulang)

Bacaan al-Qur'an akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan, dan kemudahannya ketika kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam al-Qur'an. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keindahan, dan kemudahannya dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda.

c. Kasih Sayang yang Tulus

Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga seorang guru yang mengajar al-Qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu, agar guru juga dapat menyentuh hati siswa mereka.

---

<sup>14</sup> Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, 4.

<sup>15</sup> *Ibid.*, 4-5.

## 2. Motto, Visi, dan Misi Metode Ummi

### a. Motto

Ada 3 motto metode ummi dan setiap guru pengajar al-Qur'an metode ummi hendaknya memegang teguh 3 motto ini, yaitu:

- 1) Mudah; metode ummi didesain untuk mudah dipelajari bagi siswa, mudah diajarkan bagi guru dan mudah diimplementasikan dalam pembelajaran disekolah formal maupun lembaga non formal.
- 2) Menyenangkan; Metode ummi dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang menarik dan menggunakan pendekatan yang menggembirakan sehingga menghapus kesan tertekan dan rasa takut dalam belajar al-Qur'an.
- 3) Menyentuh hati; para guru yang mengajar metode ummi tidak sekedar memberikan pembelajaran al-Qur'an secara material teoritik tetapi juga menyampaikan substansi akhlak-akhlak al-Qur'an yang diimplementasikan dalam sikap-sikap pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

### b. Visi

Visi *Ummi Foundation* adalah menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi *Qur'ani*. *Ummi Foundation* bercita-cita menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama dalam mengembangkan pembelajaran al-Qur'an yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan sistem.

c. Misi

- 1) Mewujudkan lembaga profesional dalam pengajaran al-Qur'an yang berbasis sosial dakwah.
- 2) Membangun sistem manajemen pembelajaran al-Qur'an yang berbasis pada mutu.
- 3) Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah al-Qur'an pada masyarakat.<sup>16</sup>

3. Kekuatan Metode Ummi

Metode ummi tidak hanya mengandalkan kekuatan buku yang digunakan anak dalam belajar al-Qur'an tetapi lebih pada 3 kekuatan utama, yaitu:

- a. Metode yang Bermutu (buku belajar membaca al-Qur'an metode ummi)

Terdiri dari buku pra TK, jilid 1-6, buku ummi remaja/dewasa, *gharib* al-Qur'an, *tajwid* dasar beserta alat peraga dan metodologi pembelajaran.

- b. Guru yang Bermutu

Semua guru yang mengajar al-Qur'an metode ummi diwajibkan minimal melalui 3 tahapan, yaitu *tashih*, *tahsin* dan sertifikasi guru al-Qur'an. Kualifikasi guru yang diharapkan metode ummi adalah sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Ibid., 3-4.

- 1) *Tartil* baca al-Qur'an (lulus tashih metode ummi)
- 2) Menguasai *ghoribul* al-Qur'an dan *tajwid* dasar
- 3) Terbiasa membaca al-Qur'an setiap hari
- 4) Menguasai metodologi ummi, yaitu guru al-Qur'an metode ummi harus menguasai cara mengajarkan pokok bahasan yang ada disemua jilid ummi
- 5) Berjiwa *da'i* dan *murobbi*
- 6) Disiplin waktu
- 7) Komitmen pada mutu, guru al-Qur'an metode ummi senantiasa menjaga mutu disetiap pembelajarannya.

c. Sistem Berbasis Mutu

Sistem berbasis mutu didalam metode ummi dikenal dengan 10 pilar sistem mutu. Untuk mencapai hasil yang berkualitas semua pengguna metode ummi dipastikan menerapkan 10 pilar sistem mutu ummi, 10 pilar sistem mutu metode ummi adalah sebagai berikut:<sup>17</sup>

1) *Goodwill Manajemen*

*Goodwill manajemen* adalah dukungan dari pengelola, pimpinan, kepala sekolah/TPQ terhadap pembelajaran al-Qur'an dan penerapan sistem ummi di sebuah lembaga. Dukungan itu berupa *support* pada pengembangan kurikulum, *support* pada ketersediaan SDM, *support* pada kesejahteraan guru, *support* pada sarpras yang menunjang KBM.

---

<sup>17</sup> Ibid.,5-9.

## 2) Sertifikasi Guru

Sertifikasi guru adalah pembekalan metodologi dan manajemen pembelajaran al-Qur'an metode ummi. Sertifikasi guru merupakan standar dasar yang dimiliki oleh guru pengajar al-Quran metode ummi sebagai upaya standarisasi mutu pada setiap guru pengajar metode ummi. Sertifikasi guru ini dilaksanakan dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- a) Diikuti oleh para guru atau calon guru pengajar al-Qur'an yang telah lulus *tashih* metode ummi.
- b) Dilaksanakan selama 3 hari dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- c) Dilatih oleh *trainer* ummi yang telah direkomendasikan oleh *Ummi Foundation* melalui Surat Keputusan (SK).
- d) Peserta sertifikasi bersedia menjalankan program dasar lanjutan pasca sertifikasi, yaitu *coach* (magang) dan *supervise*.

Program dasar sertifikasi ini menunjukkan bahwa hanya guru yang berkelayakan saja yang diperbolehkan mengajar al-Qur'an metode ummi.

## 3) Tahapan yang Baik dan Benar

Tahapan yang baik dan benar yaitu sesuai dengan karakteristik mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan agar tujuan pembelajaran tercapai. Demikian pula dalam pembelajaran

al-Qur'an metode ummi dalam proses pembelajarannya disesuaikan dengan kemampuan orang dalam membaca al-Qur'an.

4) Target Jelas dan Terukur

Penetapan target penting untuk melakukan evaluasi dan untuk melakukan dan mengembangkan treatment tindak lanjut hasil pengamatan dalam evaluasi tersebut.

5) *Mastery Learning* yang Konsisten

Sesuai dengan karakteristik guru pengajar al-Qur'an metode ummi yang mempunyai komitmen pada mutu, maka semua guru pengajar al-Qur'an metode ummi harus tetap menjaga konsistensi *mastery learning* (ketuntasan belajar), karena ketuntasan belajar materi sebelumnya akan mempengaruhi keberhasilan ketuntasan belajar materi sesudahnya. Prinsip dasar dalam *mastery learning* adalah bahwa siswa hanya boleh melanjutkan ke jilid berikutnya jika jilid sebelumnya sudah benar-benar baik dan lancar.

6) Waktu Memadai

Dalam pembelajaran al-Qur'an metode ummi yang dimaksud waktu yang memadai adalah waktu yang dihitung dalam satuan jam tatap muka (60 s.d 90 menit) per tatap muka, dan waktu tatap muka per pekan (5-6 TM/pekan)

7) *Quality Control* yang Intensif

Dalam pembelajaran al-Qur'an metode ummi ada 2 jenis *quality control*, yaitu:

a) *Quality control internal*: dilakukan oleh koordinator pembelajaran al-Qur'an disekolah atau TPQ. Prinsip pelaksanaan pada bagian ini adalah hanya ada satu atau maksimal dua orang di satu sekolah/tpq yang berhak merekomendasikan kenaikan jilid seorang siswa.

b) *Quality control eksternal*: hanya dapat dilakukan oleh *team Ummi Foundation* atau beberapa orang yang direkomendasikan oleh *Ummi Foundation* untuk melihat langsung kualitas hasil produk pembelajaran al-Qur'an metode ummi di sekolah/TPQ. *Quality control eksternal* ini dikemas dengan program munaqosah.

#### 8) Rasio Guru dan Siswa yang Proporsional

Perbandingan jumlah guru dan siswa yang proporsional ideal menurut standart yang diterapkan pada pembelajaran al-Qur'an metode ummi adalah 1:10-15 siswa.

#### 9) *Progress Raport* Setiap Siswa

*Progress raport* diperlukan sebagai bentuk laporan perkembangan hasil belajar siswa. Progress raport dibagi menjadi beberapa jenis yang digunakan untuk sarana komunikasi dan evaluasi hasil belajar siswa. *Progress raport* metode ummi yaitu: *progress raport* dari guru pada koordinator pembelajaran al-Qur'an, *progress raport* dari guru pada orang tua siswa, *progress raport* dari koordinator pembelajaran al-Qur'an kepada kepala

sekolah, dan *progress raport* dari koordinator atau kepala TPQ pada pengurus ummi daerah atau *Ummi Foundation*.

#### 10) Koordinator yang Handal

Pembelajaran al-Qur'an yang hasilnya baik hampir dapat dipastikan bahwa koordinatornya juga baik atau handal dan sebaliknya banyak masalah mutu dalam pembelajaran al-Qur'an yang sumber masalahnya adalah kurang berfungsinya koordinator. Jadi koordinator yang handal adalah salah satu pilar kunci yang mempengaruhi optimalisasi fungsi pilar-pilar mutu lainnya.

#### 4. Model Pembelajaran Metode Ummi

Model pembelajaran metode Ummi dibagi menjadi 4, yaitu:<sup>18</sup>

##### a. *Privat / Individual*

Model pembelajaran al-Qur'an yang dijalankan dengan cara murid dipanggil atau diajar satu persatu sementara anak yang lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis buku Ummi. Metodologi ini digunakan jika:

- 1) Jumlah muridnya banyak (bervariasi) sementara gurunya hanya satu.
- 2) Jika jilid dan halamannya berbeda (campur).
- 3) Biasanya dipakai untuk jilid-jilid rendah.
- 4) Banyak dipakai untuk anak usia TK.

---

<sup>18</sup> Ibid., 9-10.

b. *Klasikal Individual*

Model baca al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan individual. Metode ini digunakan jika:

- 1) Digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda.
- 2) Biasanya diapakai untuk jilid-jilid 2 atau 3 keatas.

c. *Klasikal Baca Simak*

Model baca al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya, hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu berbeda dengan halaman baca anak yang lain. Metode ini digunakan jika:

- 1) Dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda.
- 2) Biasanya banyak dipakai untuk jilid-jilid 3 keatas atau pengajaran kelas al-Qur'an.

d. *Klasikal Baca Simak Murni*

Model baca simak murni sama dengan metode klasikal baca simak, perbedaannya kalau klasikal baca simak murni jilid dan halaman anak dalam satu kelompok sama.

5. Buku Belajar Membaca al-Qur'an Metode Ummi

a. Ummi jilid 1

- 1) Pengenalan huruf tunggal (*hijaiyah*) *Alif-Ya'*.
- 2) Pengenalan huruf tunggal *berharokat fathah A-Ya'*.
- 3) Membaca 2-3 huruf tunggal *berharokat fathah A-Ya'*.

b. Ummi jilid 2

- 1) Pengenalan *harokat kasroh, dlommah, fathah tanwin, kasroh tanwin, dan dlommah tanwin.*
- 2) Pengenalan huruf sambung *alif-ya'*.
- 3) Pengenalan angka arab 1-99.

c. Ummi jilid 3

- 1) Pengenalan tanda baca panjang (*Mad Thobi'i*) yang dibaca panjang satu *alif*.
- 2) Mengenal bacaan *mad wajib muttasil* dan *mad jaiz munfasil*.
- 3) Mengenal angka arab dari 100-900.

d. Ummi jilid 4

- 1) Pengenalan huruf yang di *sukun* dan huruf yang di *tasydid* ditekan membacanya.
- 2) Pengenalan huruf-huruf *tawatikhusuwar* yang ada di halaman 40.

e. Ummi jilid 5

- 1) Pengenalan tanda *waqof*.
- 2) Pengenalan bacaan dengung.
- 3) Pengenalan hukum *lafadz* Allah (*tafkim dan tarqiq*).

## f. Ummi jilid 6

- 1) Pengenalan bacaan *qolqolah*.
- 2) Pengenalan bacaan yang tidak dengung.
- 3) Pengenalan *nun iwadh* (*nun* kecil) baik awal ayat maupun di tengah ayat.
- 4) Pengenalan bacaan *ana* (tulisan panjang dibaca pendek).

## g. Tadarus al-Qur'an

- 1) Pengenalan bacaan *tartil* dalam al-Qur'an.
- 2) Pengenalan cara memberi tanda *waqaf* dan *ibtida'* dalam al-Qur'an.

h. *Gharibul Qur'an*

- 1) Pengenalan bacaan yang memerlukan kehati-hatian dalam membacanya.
- 2) Pengenalan bacaan yang *gharib* dan *musykilat* dalam al-Qur'an.

i. *Tajwid* Dasar

Pengenalan teori ilmu tajwid dasar dari hukum *nun sukun* atau *tanwin* sampai dengan hukum *mad*.<sup>19</sup>

## 6. Tahapan Pembelajaran Metode Ummi

Tahapan-tahapan pembelajaran al-Qur'an metode Ummi merupakan langkah-langkah mengajar al-Qur'an yang harus dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar, tahapan-tahapan mengajar al-Qur'an ini harus dijalankan secara berturut-urut sesuai dengan

---

<sup>19</sup> Ibid., 12-13.

ketentuannya. Tahapan-tahapan pembelajaran al-Qur'an metode Ummi yakni sebagai berikut:

- a. Pembukaan. Pembukaan adalah kegiatan pengkondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a pembuka belajar al-Qur'an bersama-sama.
- b. *Apersepsi*. *Apersepsi* adalah mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.
- c. Penanaman konsep adalah proses menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.
- d. Pemahaman Konsep adalah memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan.
- e. Keterampilan atau latihan adalah melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan atau halaman latihan.
- f. Evaluasi adalah pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu.
- g. Penutup adalah pengondisian anak untuk tetap tertib kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari Ustadz atau Ustadzah.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Ibid., 10.

## B. Membaca al-Qur'an

### 1. Pengertian Membaca al-Qur'an

Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang. Gibbons mendefinisikan membaca sebagai proses memperoleh makna dari cetakan. Sedangkan menurut Tarigan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk menerima pesan, suatu metode yang dipergunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri kadang-kadang orang lain, yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat dalam lambang-lambang tertulis. Jadi dapat disimpulkan membaca adalah memetik serta memahami arti makna yang terkandung didalam bahan tulisan.<sup>21</sup>

Al-Qur'an merupakan kalam Allah swt yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw dengan lafadh Arab melalui perantara malaikat Jibril, sebagai kitab suci bagi umat Islam yang didalamnya berisi petunjuk, pelajaran dan pedoman hidup, dan yang membacanya dicatat sebagai amal ibadah. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, baik dikala senang, maupun dikala susah, dikala gembira ataupun dikala sedih. Membaca al-Qur'an bukan saja sebagai amal ibadah tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Irdawati, dkk, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di MIN Buol", *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 5, No. 4, 4-5.

<sup>22</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai al-Qur'an* (Jakarta: GemaInsani Press, 2004), 47.

Membaca al-Qur'an adalah membaca firman-firman Tuhan dan berkomunikasi dengan Tuhan, maka seseorang yang membaca al-Qur'an seolah-olah berdialog dengan Tuhan. Oleh karena itu diperlukan adab yang baik dan sopan dalam membaca al-Qur'an.<sup>23</sup>

## 2. Adab Membaca al-Qur'an

Adab membaca al-Qur'an yaitu:

- a. Niat membaca ikhlas karena Allah
- b. Dalam keadaan suci
- c. Memilih tempat yang pantas dan suci
- d. Menghadap kiblat dan berpakaian sopan
- e. Membaca *ta'awud*
- f. Membaca al-Qur'an dengan *tartil*
- g. Memperindah suara, menyaringkan suara dan *kusyu'*
- h. Tidak melupakan ayat-ayat yang sudah dihafal.<sup>24</sup>

## 3. Indikator Kemampuan Membaca al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan siswa dalam melafadzkan bacaan berupa huruf-huruf yang ada di dalam al-Qur'an dengan diungkapkan dalam ucapan atau kata (*makhrijul huruf*) dan *tajwid* sesuai dengan aturan yang berlaku.

Adapun indikator kemampuan membaca al-Qur'an dapat diuraikan sebagai berikut:

---

<sup>23</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanean Bacaan Alquran Qira'at Ashim dan Hafash* (Jakarta: Amzah, 2011), 35.

<sup>24</sup> *Ibid.*, 35.

a. Ketepatan Membaca al-Qur'an sesuai dengan *Kaidah Tajwid*

*Tajwid* adalah ilmu cara baca al-Qur'an secara tepat, yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempat keluarnya (*makhraj*), sesuai dengan karakter bunyi (*sifat*) dan konsekuensi dari sifat yang dimiliki huruf tersebut, mengetahui dimana harus berhenti, dan dimana harus memulai bacaannya kembali.<sup>25</sup>

Adapun materi-materi ilmu *tajwid* yaitu:

1) Tempat Keluarnya Huruf (*Makhraj*)

Berdasarkan suara/bunyi masing-masing huruf yang keluar (*makhraj*) dibagi menjadi 5 *makhraj* yaitu:

a) *Al-Jawf* (kerongkongan), mengeluarkan bunyi huruf *alif, ya'* dan *waw maddiah*, contohnya قول، قيل، قال

b) *Al-Halq* (tenggorokan), ada tiga macam yaitu: tenggorokan bagian atas seperti mengeluarkan bunyi ء dan ه, tenggorokan bagian tengah seperti mengeluarkan bunyi ع dan ه, dan tenggorokan bagian bawah seperti mengeluarkan huruf غ dan خ.

c) *Al-Lisan* (lidah), mengeluarkan bunyi huruf ت، ث، ج، د، ذ، ر، ز، س، ش، ص، ض، ط، ظ، ق، ك، ل، ن، ي

---

<sup>25</sup> Ahmad Syams Madyan, *Peta Pembelajaran al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 106.

- d) *Asy-Syafatain* (dua bibir) ada dua macam yaitu: bibir tengah bagian bawah dan gigi bagian depan mengeluarkan bunyi ف dan dua bibir secara bersama-sama mengeluarkan bunyi و، م، ب.
- e) *Al-Khaisyum* (pangkal atas hidung), *makhraj* ini mengeluarkan bunyi dengung (*ghunnah*) pada huruf م dan ن.
- 2) *Sifat* huruf yaitu karakter bunyi huruf dari tempat keluarnya. Faedah dari *sifat* huruf diantaranya:
- Untuk membedakan antar huruf yang memiliki satu *makhraj*. Seperti *tha'* dan *ta'* keduanya memiliki *makhraj* yang sama, namun akan dibedakan dengan *sifat* huruf ini.
  - Memperbagus dan memperjelas bunyi masing-masing huruf yang berbeda.
  - Mengenal karakter kuat atau lemahnya bunyi sebuah huruf dalam proses pembacaan.
- 3) Hukum-hukum bacaan al-Qur'an seperti hukum *nun* mati dan *tanwin*, hukum *mim* mati, hukum *lam* mati, hukum *mad*, hukum pembacaan tebal (*tafkhim*) dan tipis (*tarqiq*) dan hukum bacaan lainnya.<sup>26</sup>

b. Membaca dengan *Tartil*

Allah swt berfirman dalam QS. al-Muzammil ayat 4:

---

<sup>26</sup> Ibid., 109-114.

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً...

Artinya: "... dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan."<sup>27</sup>

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa ketika membaca al-Qur'an, seseorang diwajibkan membaca dengan *tartil*. *Tartil* artinya yaitu membaca al-Qur'an dengan perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik dan benar (jelas) sesuai dengan *makhraj* dan *sifat-sifat* huruf sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu *tajwid*.<sup>28</sup>

#### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca al-Qur'an

Faktor Internal (Faktor dari dalam diri siswa), yang merupakan keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor internal meliputi 2 aspek, yakni:

- a. Aspek *fisiologis (jasmaniah)*, yang mana kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indra pendengar dan indra penglihat juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, termasuk kemampuan dalam membaca al-Qur'an. Apabila daya pendengaran dan penglihatan siswa terganggu akibatnya proses informasi yang diperoleh siswa terhambat.
- b. Aspek *psikologis (rohaniah)*, Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Faktor internal ditinjau dari segi psikologis,

<sup>27</sup> Ibid., QS. al-Muzammil (73): 4, 574.

<sup>28</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Alquran Qira'at Ashim dan Hafash*, 41.

yakni intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan.

Sedangkan faktor eksternal, yakni kondisi lingkungan disekitar siswa. Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an secara umum terdiri dari dua macam, yakni lingkungan sosial, yang termasuk lingkungan sosial yang lain adalah guru, teman bermain, kurikulum sekolah dan lingkungan masyarakat. Selanjutnya adalah lingkungan non sosial, lingkungan sekitar siswa yang berupa benda fisik seperti gedung sekolah, letak geografis rumah siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Aquami, "Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang", *Jurnal Ilmiah PGMI*, (Juni 2017), Vol. 3, No. 1, 81-82.